

Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu *Einsam Ohne Dich* Karya Michelle Hewer

Fabian Pascalis Salettia^{1*}, Denny R. Sarajar², Sjuul Juliana Lendo³

^{1,2,3}) Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia

^{*)} Corresponding Author: fabianpascalis20@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 17 November 2024

Derivisi: 20 Desember 2024

Diterima: 30 Desember 2024

KATA KUNCI

Gaya Bahasa,
Lirik Lagu,
Karya Sastra,
Pendekatan Struktural-
Semiotik

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menjelaskan struktur batin dan fisik dalam lirik lagu, termasuk gaya bahasa yang digunakan dan tanda-tanda semiotik beserta maknanya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan struktural-semiotik. Pendekatan struktural digunakan untuk menganalisis unsur-unsur pembentuk karya sastra, sedangkan pendekatan semiotik digunakan untuk mengkaji tanda-tanda dalam lirik berdasarkan teori Charles Sanders Peirce, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Teknik pengumpulan data meliputi pembacaan berulang lirik, identifikasi gaya bahasa, serta analisis tanda melalui pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu ini mengandung berbagai gaya bahasa, seperti metafora, hiperbola, dan repetisi, yang memperkuat nuansa emosional dalam lagu. Analisis semiotik mengungkap bahwa tanda-tanda ikon, indeks, dan simbol menggambarkan perasaan cinta mendalam, kesepian, dan kehilangan yang dirasakan penulis. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa karya sastra dalam bentuk lirik lagu dapat dikaji secara mendalam untuk memahami pesan dan makna yang terkandung di dalamnya.

KEYWORDS

Language Style,
Song Lyrics,
Literary Works,
Structural-Semiotic Approach

ABSTRACT

The present study aims to identify and explain the inner and physical structure of the song lyrics, including the language style used and semiotic signs and their meanings. This research uses a qualitative descriptive method with a structural-semiotic approach. A structural approach is used to analyze the elements that form literary works, while a semiotic approach is used to examine the signs in lyrics based on Charles Sanders Peirce's theory, namely icons, indices and symbols. Data collection techniques include repeated reading of lyrics, identification of language styles, and analysis of signs through heuristic and hermeneutic reading. The research results show that the lyrics of this song contain various language styles, such as metaphor, hyperbole, and repetition, which strengthen the emotional nuances in the song. Semiotic analysis reveals that the signs are icons, indices, and symbols that describe the author's feelings of deep love, loneliness, and loss. This research gives the impression that literary works in the form of song lyrics can be studied in depth to understand the messages and meanings contained therein.

PENDAHULUAN

Lagu adalah karya seni suara yang dihasilkan melalui vokal manusia atau alat musik, membentuk irama dan melodi tertentu yang dapat menciptakan kesan mendalam bagi pendengarnya (Fitri, 2017). Lagu juga merupakan ungkapan hati atau ekspresi manusia yang dituangkan dalam bentuk kata-kata dan melodi tertentu (Suryaningsih, 2021). Melalui lirik dan irama yang berulang-ulang, lagu berfungsi untuk menyampaikan emosi dan pesan yang ingin disampaikan, menciptakan harmoni yang tak hanya enak didengar, tetapi juga dapat menggugah perasaan (Rahmasari & Adiyanto, 2023). Di era modern

ini, lagu dapat dinikmati oleh semua generasi, baik muda maupun tua, berkat kemajuan teknologi yang memungkinkan lagu-lagu lama tetap relevan dan tak lekang oleh waktu.

Lagu adalah hasil kreativitas pencipta yang dituangkan dalam bentuk lirik dan melodi yang disusun dengan hati-hati, bertujuan menyampaikan pesan dan ekspresi penciptanya (Cahya & Sukendro, 2022). Lirik lagu berfungsi sebagai sarana bagi penulisnya untuk menyampaikan perasaan, pikiran, dan imajinasi kreatif mereka, serta sering mengandung nilai-nilai penting yang relevan bagi pendengar, baik tentang pengalaman pribadi, peristiwa tertentu, atau kebenaran kehidupan (Nugraha, 2016). Sebagai bagian dari karya sastra, lirik lagu bukan hanya rangkaian kata, tetapi juga ekspresi perasaan mendalam sang pencipta (Puspita, 2023). Karya sastra sendiri memperkaya pengalaman emosional pembacanya (Fitri, 2024).

Lirik lagu sering kali menggunakan gaya bahasa yang kaya untuk menggambarkan ide, pendapat, dan menciptakan makna tertentu (Ma'arif & Abadiah, 2021). Gaya bahasa dalam lagu berperan penting untuk membangun keindahan estetis dan memperdalam makna yang disampaikan. Sering kali, makna dalam lirik lagu tidak disampaikan secara langsung, sehingga pemahaman yang lebih dalam tentang gaya bahasa dan makna tersembunyi dalam lagu memerlukan analisis mendalam menggunakan pendekatan struktural dan semiotik (Setiawati et al., 2021). Pendekatan struktural menganalisis elemen-elemen eksternal dan internal karya sastra, sedangkan pendekatan semiotik fokus pada tanda dan makna yang terkandung dalam karya tersebut (Hasbullah, 2020). Penelitian tentang gaya bahasa dalam lirik lagu menggunakan analisis struktural dan semiotik sangat penting untuk mengungkap pesan simbolis, emosi, serta hubungan antara tanda dan makna dalam karya sastra tersebut (Nina et al., 2022; Rustiyanti, 2014).

Lagu *Einsam Ohne Dich* sangat menarik untuk diteliti, terutama karena liriknya yang kaya akan diksi yang tidak hanya mengandung makna denotatif, tetapi juga makna konotatif atau implisit yang lebih mendalam. Untuk memahami sepenuhnya pesan yang terkandung dalam lagu ini, diperlukan analisis yang lebih mendalam, karena makna-makna tersebut tidak selalu terlihat secara langsung. Di sinilah pendekatan struktural-semiotik berperan penting, karena pendekatan ini memungkinkan kita untuk menggali dan mengkaji lebih jauh mengenai makna-makna tersembunyi yang ada di balik setiap kata, frasa, dan struktur yang digunakan dalam lirik lagu. Dengan pendekatan ini, kita dapat memahami bagaimana lirik tersebut tidak hanya menyampaikan pesan secara eksplisit, tetapi juga mengandung lapisan makna yang memerlukan interpretasi lebih lanjut untuk memahami perasaan dan pengalaman yang ingin disampaikan oleh penulis (Ibrahim, 2022).

Tanja Gisela Hewer, yang lebih dikenal dengan nama panggung Michelle Hewer, adalah seorang penyanyi asal Jerman yang lahir pada 15 Februari 1972 di Villingen-Schwenningen. Sejak memulai kariernya pada tahun 1992, Michelle telah meraih berbagai penghargaan bergengsi, termasuk dua Penghargaan Echo, dua Goldene Stimmgabeln, dan dua Penghargaan Amadeus Austria. Di Eropa, dia telah berhasil menjual lebih dari 6,2 juta album. Michelle tumbuh dalam keluarga yang menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang berat. Orang tuanya adalah pecandu alkohol, dan ia dibesarkan bersama saudara-saudaranya di Blumberg dalam lingkungan yang tidak mudah. Namun, sejak usia 14 tahun, Michelle sudah mulai tampil di band-band amatir lokal, menunjukkan minat dan bakatnya dalam dunia musik sejak dini. Kariernya semakin menanjak setelah ia mendapatkan kesempatan untuk tampil di televisi Jerman pada tahun 1993, berkat seorang teman yang bekerja di stasiun penyiaran publik. Penampilan-penampilan awalnya di berbagai acara musik, termasuk di ZDF-Hitparade, membuatnya mendapatkan perhatian luas dan penggemar dari berbagai penjuru Jerman.

Lagu *Einsam Ohne Dich* ditulis oleh Michelle Hewer pada tahun 2002 dan merupakan ekspresi perasaan kesepian yang mendalam akibat tidak bisa bersama dengan orang yang sangat dicintainya. Dalam lagu ini, Michelle menyusun tiga bait dengan rangkaian ungkapan yang sangat emosional, dipadu dengan refrain yang sengaja diulang untuk menggambarkan betapa Karya sastra, termasuk lirik lagu, bukan sekadar rangkaian kata yang disusun secara estetis, tetapi merupakan medium untuk mengekspresikan perasaan, pengalaman, dan pemikiran mendalam sang pencipta (Puspita, 2023). Lirik lagu memiliki kekuatan emosional yang mampu menyentuh perasaan pendengar, menciptakan suasana, dan menyampaikan pesan tersirat melalui pemilihan kata serta gaya bahasa yang digunakan. Hal ini menjadikan lirik lagu sebagai objek kajian yang menarik, terutama ketika dianalisis melalui perspektif sastra dan semiotik untuk menggali lebih dalam makna yang tersembunyi di balik teks tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya analisis gaya bahasa dalam lirik lagu. Mumek (2022) mengkaji gaya bahasa dalam lagu-lagu Peter Maffay, menemukan personifikasi, metafora, dan hiperbola yang memperkuat tema cinta. Setiawati (2021) menganalisis majas dalam

lagu Bertaut karya Nadin Amizah, yang mengungkap dominasi majas retorik sebagai sarana menggambarkan hubungan ibu dan anak. Sementara itu, Putri (2020) meneliti penggunaan gaya bahasa dalam album Ego dan Fungsi Otak oleh Fourtventy dan menemukan keberagaman majas seperti litotes, sinekdok, dan sinestesia. Ketiga penelitian tersebut membuktikan bahwa lirik lagu kaya akan gaya bahasa dan makna yang dapat dikaji secara mendalam. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada lirik lagu populer berbahasa Indonesia atau Inggris, sementara karya berbahasa asing, seperti lagu *Einsam Ohne Dich* karya Michelle Hewer, masih jarang diteliti, khususnya dalam konteks sastra Indonesia. Lagu ini menarik perhatian karena menggambarkan perasaan kesepian dan kehilangan dengan cara yang puitis dan emosional, menggunakan bahasa Jerman sebagai media ekspresinya. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk menganalisis bagaimana gaya bahasa dan tanda-tanda semiotik berkolaborasi dalam menyampaikan pesan mendalam yang terkandung di dalam lirik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul "Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu *Einsam Ohne Dich* Karya Michelle Hewer". Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menganalisis lirik lagu berbahasa Jerman menggunakan pendekatan struktural-semiotik. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai struktur lirik, penggunaan gaya bahasa, serta tanda-tanda semiotik seperti ikon, indeks, dan simbol yang membangun makna lagu. Hal ini akan memperkaya kajian sastra dalam bentuk lirik lagu dan memberikan wawasan baru bagi penelitian sastra berbahasa asing di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan struktural-semiotik. Menurut Miles dan Huberman (2014), penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk kata-kata melalui berbagai teknik seperti wawancara, rekaman, observasi, dan analisis dokumen. Penelitian ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Lendo, 2022). Pendekatan struktural digunakan untuk menganalisis karya sastra berdasarkan elemen-elemen fisik dan struktur internal yang membentuknya, seperti diksi, gaya bahasa, dan struktur teks. Sementara itu, pendekatan semiotik digunakan untuk memahami tanda-tanda dan makna yang terkandung dalam karya sastra. Semiotika, yang berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda, adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda dan cara tanda digunakan untuk menyampaikan makna. Semiotika berfokus pada analisis tanda, termasuk sistem tanda dan pemaknaannya dalam komunikasi (Isnaini, 2017). Pemilihan metode ini didasarkan pada relevansinya dalam menganalisis gaya bahasa serta tanda-tanda semiotik dalam lirik lagu *Einsam Ohne Dich* karya Michelle Hewer.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah lirik lagu *Einsam Ohne Dich* karya Michelle Hewer, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari artikel, jurnal, dan dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut: membaca lirik lagu secara berulang-ulang untuk memahami konteks, makna, dan struktur yang terkandung dalam teks; mengidentifikasi gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu, seperti metafora, personifikasi, hiperbola, dan gaya bahasa lainnya; memilah jenis-jenis gaya bahasa yang ditemukan berdasarkan klasifikasi yang sesuai dengan teori bahasa kiasan dan retorik; menganalisis tanda-tanda semiotik dalam lirik lagu dengan mengacu pada teori semiotik Charles Sanders Peirce, yang meliputi ikon, indeks, dan simbol; serta mengumpulkan data pendukung dari sumber-sumber sekunder untuk melengkapi dan memperkuat hasil analisis.

Analisis data dilakukan secara mendalam melalui pendekatan struktural-semiotik. Pendekatan struktural digunakan untuk menelaah unsur intrinsik lirik lagu, seperti diksi, rima, dan gaya bahasa yang membentuk struktur teks. Selanjutnya, pendekatan semiotik diterapkan untuk menganalisis tanda-tanda dalam lirik lagu berdasarkan teori semiotik Charles Sanders Peirce. Teori ini membagi tanda menjadi tiga jenis, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah tanda yang memiliki kemiripan langsung dengan objek yang diwakilinya, indeks menunjukkan hubungan sebab-akibat antara tanda dan objek, dan simbol merupakan tanda yang hubungannya bersifat konvensional atau arbitrer. Proses analisis dilakukan melalui pembacaan heuristik (pembacaan awal untuk memahami teks secara keseluruhan) dan hermeneutik (pembacaan lanjutan untuk menemukan makna mendalam dalam teks). Data yang telah terkumpul kemudian direduksi, disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, dan diverifikasi untuk menarik kesimpulan yang valid. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk

menggali makna tersirat dalam lirik lagu serta memahami bagaimana gaya bahasa dan tanda-tanda semiotik berfungsi dalam menyampaikan pesan yang mendalam.

HASIL PENELITIAN

Analisis Struktural

Analisis struktural adalah salah satu instrumen yang menganalisis karya sastra berdasarkan struktur fisik dan batin yang membangunnya (Hikmat dkk, 2017; Susilowati & Qur'ani, 2021). Struktur fisik mendefinisikan puisi dari luar secara seperti wujud karya sastra, imaji, rima, pemilihan kata, dan gaya bahasa. Sedangkan struktur batin menggambarkan karya sastra dari dalam yang menunjukkan ekspresi dari penulis tentang tema, perasaan, dan amanat. Lirik lagu dan terjemahannya terangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Lirik Lagu *Einsam Ohne Dich* dan terjemahannya

Lirik Asli	Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia
<p><i>Einsam Ohne Dich</i></p> <p>Wenn du bei mir bist dann ist meine Welt wunderschön, ich ginge mit dir wohin alle vier Winde uns wehen, ich halt dich nicht fest du kannst gehen, ich hoffe nur du wirst verstehen, denn wenn du nicht da bist hört meine Welt auf sich zu drehen</p> <p>Refrain Denn ich bin einsam, <i>Einsam Ohne Dich</i>, denn ich bin einsam, <i>Einsam Ohne Dich</i> Sag mal liebst du mich, liebst du mich oder, liebst du mich nicht? Ganz egal was es ist, ich bin <i>Einsam Ohne Dich</i>.</p> <p>Ich schließe die Augen und träume dich in meine Welt, Prinz und Prinzessin die er fest in seinem Arm hält, ich sage dir nicht was ich fühl, gebe mich stark, ja fast kühl, doch hinter der Maske versteckt sich so unendlich viel</p> <p>Refrain Denn ich bin einsam, <i>Einsam Ohne Dich</i>, denn ich bin einsam, <i>Einsam Ohne Dich</i>, Sag mal liebst du mich, liebst du mich, oder liebst du mich nicht? Ganz egal was es ist, ich bin <i>Einsam Ohne Dich</i>.</p> <p>Es kommt unsere Zeit, ich kann's spüren, wann immer wir zwei uns berühren, Herz und Verstand und die Liebe wird dich zu mir führen Sag mal liebst du mich, liebst du mich, oder liebst du mich nicht? Ganz egal was es ist, ich bin <i>Einsam Ohne Dich</i>.</p> <p>Refrain Denn ich bin einsam, <i>Einsam Ohne Dich</i>, denn ich bin einsam, <i>Einsam Ohne Dich</i>, Sag mal liebst du mich, liebst du mich, oder, liebst du mich nicht? ganz egal was es ist, ich bin <i>Einsam Ohne Dich</i>. Denn ich bin einsam, denn ich bin einsam,</p>	<p>Kesepian Tanpamu</p> <p>Saat kamu bersamaku, duniaku indah Aku akan pergi bersamamu, keempat penjuru mata angin Aku tidak menahanmu, kamu bisa pergi Aku berharap kamu akan mengerti Karena disaat kamu tidak ada, duniaku berhenti berputar</p> <p>Reff Karena aku kesepian, kesepian tanpamu Karena aku kesepian, kesepian tanpamu Katakan, apakah kamu mencintaiku, apakah kamu mencintaiku atau kamu tidak mencintaiku? Tidak peduli apapun itu, aku kesepian tanpamu</p> <p>Aku memejamkan mata dan memimpikanmu ke dalam duniaku Pangeran dan puteri yang dia pegang erat dalam pelukannya Aku tidak memberi tahu kamu apa yang aku rasakan Aku membuat diriku terlihat kuat dan dingin Tapi ada begitu banyak yang tersembunyi dibalik topeng</p> <p>Reff Karena aku kesepian, kesepian tanpamu Karena aku kesepian, kesepian tanpamu Katakan, apakah kamu mencintaiku, apakah kamu mencintaiku atau kamu tidak mencintaiku? Tidak peduli apapun itu, aku kesepian tanpamu</p> <p>Waktu kita telah tiba, aku bisa merasakannya Kapanpun kita berdua bersentuhan Hati dan pikiran dan cinta akan membawamu padaku Katakan, apakah kamu mencintaiku, apakah kamu mencintaiku atau kamu tidak mencintaiku? Tidak peduli apapun itu, aku kesepian tanpamu</p> <p>Reff Karena aku kesepian, kesepian tanpamu Karena aku kesepian, kesepian tanpamu Karena aku kesepian, karena aku kesepian Katakan, apakah kamu mencintaiku, apakah kamu mencintaiku atau kamu tidak mencintaiku? Tidak peduli apapun itu, aku kesepian tanpamu</p>

Sag mal liebst du mich, liebst du mich, oder liebst du mich nicht?
Ganz egal was es ist, ich bin *Einsam Ohne Dich*

Struktur Batin

Tema

Tema yang diangkat dalam lirik lagu *Einsam Ohne Dich* merupakan tema percintaan dan menceritakan tentang cinta seseorang terhadap kekasihnya. Contohnya pada bait pertama, larik pertama dan kedua yang terdapat ungkapan rasa cinta, *Wenn du bei mir bist dann ist meine Welt wunderschön/ ich ginge mit dir wohin alle vier Winde uns wehen* (Saat kamu bersamaku, duniaku indah/ Aku akan pergi bersamamu, keempat penjuru mata angin) dan pada judul lagunya yaitu *Einsam Ohne Dich* (Kesepian Tanpamu).

Perasaan

Perasaan yang dominan terdapat dalam lirik lagu *Einsam Ohne Dich* adalah perasaan kesepian yang seseorang rasakan dikarenakan ketidakhadiran kekasihnya. Seperti yang diungkapkan berulang-ulang dalam reff, *Denn ich bin einsam, Einsam Ohne Dich/ denn ich bin einsam, Einsam Ohne Dich* (Karena aku kesepian, kesepian tanpamu/ Karena aku kesepian, kesepian tanpamu).

Amanat

Amanat yang terkandung dalam lagu ini adalah untuk mengingatkan orang yang sedang berada dalam hubungan romantis agar memperhatikan pasangannya, memberikan jawaban atas pertanyaannya dan berusaha untuk mencegah rasa kesepian dari orang yang mencintainya. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan yang diungkapkan dan kegelisahan yang tersirat dalam larik *Sag mal liebst du mich, liebst du mich, oder liebst du mich nicht?* (Katakan, apakah kamu mencintaiku, apakah kamu mencintaiku atau kamu tidak mencintaiku?)

Struktur Fisik

Imaji

Imaji atau citraan yang terkandung dalam lirik lagu ini didominasi oleh citraan perasaan. Berkaitan dengan judulnya *Einsam Ohne Dich* (kesepian tanpamu), orang yang mendengarkan lagu dan membaca liriknya akan dibuat merasakan hal-hal yang diungkapkan antara lain kesepian, jatuh cinta, sedih, bahagia, dan sebagainya.

Rima

Rima yang terdapat dalam lirik lagu ini adalah rima sejajar dengan pola a-a-a-a dan rima kembar dengan pola a-a-b-b pada setiap baitnya untuk menciptakan efek bunyi yang musical dan indah serta memberikan tekanan makna pada kata tertentu. Contoh rima sejajar terdapat di bait pertama dengan bunyi /ehen/- (*Wenn du bei mir bist dann ist meine Welt wunderschön, ich ginge mit dir wohin alle vier Winde uns wehen/ich halt dich nicht fest du kannst gehen/ich hoffe nur du wirst verstehen/denn wenn du nicht da bist hört meine Welt auf sich zu drehen*). Contoh rima kembar terdapat di bait ketiga dengan bunyi larik pertama, kedua dan ketiga berbunyi /üren/ dan larik keempat dan kelima berbunyi /ich/- (*Es kommt unsere Zeit, ich kann's spüren/wann immer wir zwei uns berühren/Herz und Verstand und die Liebe wird dich zu mir führen /Sag mal liebst du mich, liebst du mich, oder liebst du mich nicht?/Ganz egal was es ist, ich bin Einsam Ohne Dich*).

Diksi

Diksi atau pemilihan kata dalam lirik lagu ini merupakan diksi yang menggambarkan perasaan seseorang ketika sedang berada dalam hubungan percintaan. Contohnya *wenn du bei mir bist dann ist meine Welt wunderschön* (saat kamu bersamaku, duniaku indah), *ich ginge mit dir wohin alle vier Winde uns wehen* (aku akan pergi bersamamu, keempat penjuru mata angin) dan *denn ich bin einsam, Einsam Ohne Dich* (karena aku kesepian, kesepian tanpamu).

Analisis Gaya Bahasa, Tanda Semioik dan Makna

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap gaya bahasa dalam lirik lagu *Einsam Ohne Dich* ditemukan berbagai gaya bahasa yang terangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Gaya Bahasa dalam *Einsam Ohne Dich*

No.	Gaya Bahasa	Bait, larik, isi	Tanda Semiotik	Makna
1.	Personifikasi	Bait ketiga, larik ketiga: <i>Herz und Verstand und die Liebe wird dich zu mir führen</i> (Hati dan pikiran dan cinta akan membawamu padaku)	Simbol	Kemanapun sang kekasih pergi, sang penulis yakin bahwa kekasihnya itu selalu memikirkan sang penulis dan bahwa mereka diadirkan untuk bersama (makna asosiatif).
2.	Alegori	1) Bait pertama, larik pertama dan kedua: <i>Wenn du bei mir bist dann ist meine Welt wunderschön, ich ginge mit dir wohin alle vier Winde uns wehen</i> (Saat kamu bersamaku, duniaku indah, Aku akan pergi bersamamu, keempat penjuru mata angin)	Indeks dan simbol	Perasaan bahagia yang dirasakan saat jatuh cinta yang membuat hal-hal di sekitar terlihat lebih indah dan rasa selalu ingin bersama orang yang dicintai dimanapun orang itu berada (makna konotatif dan asosiatif).
		2) Bait pertama, larik keempat dan kelima: <i>Ich hoffe nur du wirst verstehen, denn wenn du nicht da bist hört meine Welt auf sich zu drehen</i> (Aku berharap kamu akan mengerti Karena disaat kamu tidak ada, duniaku berhenti berputar)	Indeks dan simbol	Rasa tidak berdaya dan tidak ingin melakukan apapun disaat tidak bersama orang yang dicintai (makna asosiatif).
		3) Bait kedua, larik pertama dan kedua <i>Ich schließe die Augen und träume dich in meine Welt, Prinz und Prinzessin die er fest in seinem Arm halt</i> (Aku memejamkan mata dan memimpikanmu ke dalam duniaku Pangeran dan puteri yang dia pegang erat dalam pelukannya)	Simbol	Berimajinasi tentang kehidupannya apabila bersama dengan orang yang dicintai selayaknya Pangeran dan Putri (makna asosiatif).
		4) Bait kedua, larik keempat: <i>doch hinter der Maske versteckt sich so unendlich viel</i> (Tapi ada begitu banyak yang tersembunyi dibalik topeng)	Simbol	Berpura-pura tegar dan menyimpan perasaan sebenarnya (makna asosiatif).
3.	Hiperbola	1) Bait pertama, larik kedua: <i>Ich ginge mit dir wohin alle vier Winde uns wehen</i> (Aku akan pergi bersamamu, keempat penjuru mata angin)	Simbol	Selalu ingin bersama orang yang dicintai dimanapun orang itu berada dan mengikuti kemanapun ia pergi (makna asosiatif)
		2) Bait pertama, larik kelima: <i>denn wenn du nicht da bist hört meine Welt auf sich zu drehen</i> (Karena disaat kamu tidak ada, duniaku berhenti berputar)	Indeks dan simbol	Perasaan hampa disaat tidak bersama orang yang dicintai (makna konotatif).
4.	Sinekdoke	Bait kedua, larik pertama dan kedua: <i>Ich schließe die Augen und träume dich in meine Welt, Prinz und Prinzessin die er fest in seinem Arm halt</i> (Aku memejamkan mata dan memimpikanmu ke dalam duniaku, Pangeran dan puteri yang dia pegang erat dalam pelukannya).	Simbol	Penulis menceritakan tentang imajinasinya yaitu tentang kehidupannya bersama kekasihnya yang kemudian dibandingkan dengan Pangeran dan Putri (makna asosiatif).

5.	Aliterasi	1) Bait pertama, larik pertama: <i>Wenn du bei mir bist dann ist meine Welt wunderschön</i> (Saat kamu bersamaku, duniaku indah)	Indeks	Perasaan bahagia yang dirasakan saat jatuh cinta yang membuat hal-hal di sekitar terlihat lebih indah (makna konotatif)
		2) Bait kedua, larik kedua: <i>Prinz und Prinzessin die er fest in seinem Arm halt</i> (Pangeran dan puteri yang dia pegang erat dalam pelukannya)	Simbol	Pasangan idaman (makna asosiatif)
		3) Reff, larik keempat: <i>ganz egal was es ist, ich bin Einsam Ohne Dich</i> (Tidak peduli apapun itu, aku kesepian tanpamu)	Indeks	Sang penulis tidak mempedulikan apakah kekasihnya benar mencintainya atau tidak karena yang terpenting adalah sang penulis tetap mencintainya (makna konotatif).
6.	Anafora	1) Reff, larik pertama dan kedua: <i>Denn ich bin einsam, Einsam Ohne Dich</i> (Karena aku kesepian, kesepian tanpamu)	Indeks	Perasaan sang penulis ketika tidak berada bersama kekasihnya. Sengaja diulang untuk menekankan rasa sepi yang ingin disampaikan (makna konotatif).
		2) Reff larik, ketiga: <i>sag mal liebst du mich, liebst du mich oder, liebst du mich nicht?</i> (Katakan, apakah kamu mencintaiku, apakah kamu mencintaiku atau kamu tidak mencintaiku?)	Ikon	Sang penulis menyampaikan pertanyaan tanda kegelisahan dirinya apakah kekasihnya mencintainya atau tidak (makna konotatif).
7.	Klimaks	Bait pertama, larik pertama dan kedua: <i>Wenn du bei mir bist dann ist meine Welt wunderschön, ich ginge mit dir wohin alle vier Winde uns wehen</i> (Saat kamu bersamaku, duniaku indah Aku akan pergi bersamamu, keempat penjuru mata angin)	Indeks dan simbol	Perasaan bahagia yang dirasakan saat jatuh cinta yang membuat hal-hal di sekitar terlihat lebih indah dan rasa selalu ingin bersama orang yang dicintai dimanapun orang itu berada (makna konotatif dan asosiatif).
8.	Innuendo	Reff, larik keempat: <i>ganz egal was es ist, ich bin Einsam Ohne Dich</i> (Tidak peduli apapun itu, aku kesepian tanpamu)	Indeks	Sang penulis tetap mencintai kekasihnya terlepas dari kenyataan bahwa ia tidak mengetahui dengan pasti apakah cintanya itu terbalaskan (makna konotatif).

Analisis Semiotik Pembacaan Heuristik

Secara keseluruhan, lirik lagu *Einsam Ohne Dich* menggunakan bahasa Jerman yang benar secara gramatikal dan mudah dipahami maknanya. Namun, terdapat beberapa bagian di mana pengarang sengaja mengubah struktur gramatikal kalimat untuk menonjolkan kata-kata tertentu dan menyesuaikannya dengan irama lagu, dengan tujuan untuk menciptakan efek estetik yang lebih kuat. Salah satu contoh perubahan gramatikal ini terlihat pada bagian refrain lagu yang berbunyi *Denn ich bin einsam, Einsam Ohne Dich*. Dalam tata bahasa Jerman yang benar, kalimat ini seharusnya ditulis *Denn bin ich Einsam Ohne Dich*, di mana kata kerja *bin* (adalah) harusnya ditempatkan setelah kata *denn*, dan kata *einsam* cukup disebutkan sekali saja dalam satu kalimat. Perubahan ini menunjukkan bahwa penulis dengan sengaja menyimpang dari aturan gramatikal untuk tujuan artistik, yang mana dalam konteks karya sastra seperti lagu, hal tersebut diperbolehkan demi menghasilkan efek yang diinginkan.

Pembacaan Hermeneutik

Setelah itu, lirik lagu yang sedang dikaji dibaca kembali untuk dianalisis lebih lanjut dan kemudian diinterpretasikan menggunakan pendekatan hermeneutik berdasarkan konvensi sastra. Konvensi sastra di sini merujuk pada cara memberikan makna pada ekspresi yang tidak langsung atau tersirat dalam lirik lagu. Berikut ini adalah hasil dari pembacaan hermeneutik terhadap lirik lagu tersebut. Lirik lagu *Einsam Ohne Dich* menggambarkan perasaan seseorang yang sedang jatuh cinta, di mana dunia terasa lebih indah dan penuh makna ketika ia bersama dengan orang yang dicintainya. Lagu ini juga menyentuh perasaan kesepian dan kehampaan yang mendalam, yang muncul ketika dia harus berpisah atau tidak bisa bersama dengan orang yang sangat berarti dalam hidupnya. Perasaan ini menggambarkan betapa pentingnya kehadiran orang yang dicintai dalam kehidupan emosional dan psikologis seseorang.

1. Bait ke-1

Penulis menggambarkan betapa besar pengaruh dan makna kekasihnya dalam hidupnya. Dalam dua larik pertama, *Wenn du bei mir bist dann ist meine Welt wunderschön / ich ginge mit dir wohin alle vier Winde uns wehen*, penulis menggambarkan bahwa hidupnya terasa sangat indah ketika dia bersama kekasihnya, bahkan siap untuk mengikuti kemana pun kekasihnya pergi, keempat penjurur dunia sekalipun. Pada larik ketiga, penulis menyatakan bahwa dia tidak berusaha menghalangi kekasihnya, dan memberinya kebebasan untuk pergi kapan pun dia mau (*ich halt dich nicht fest du kannst gehen*). Namun, dalam larik keempat dan kelima, *ich hoffe nur du wirst verstehen / denn wenn du nicht da bist hört meine Welt auf sich zu drehen*, penulis menyampaikan harapannya agar kekasihnya mengerti besarnya cinta yang dia rasakan. Dia kembali menggunakan gambaran tentang dunianya, tetapi kali ini mengungkapkan bahwa dunia itu akan berhenti berputar jika kekasihnya tidak ada di sisinya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penulis memberi kebebasan pada kekasihnya, dia sebenarnya tidak ingin kehilangan kehadirannya dalam hidupnya.

2. Reff

Dalam reff sang penulis mengungkapkan rasa kesepiannya dalam ketidakhadiran kekasihnya secara berulang-ulang. Pengulangan kalimat seperti *denn ich bin Einsam Ohne Dich* dalam reff mengekspresikan bahwa hal inilah yang menjadi inti dari lagu ini, yaitu rasa kesepian tanpa kehadiran kekasihnya. Kata *einsam* sendiri dituliskan berulang kali dalam reff untuk menekankan perasaan kesepian tersebut.

Larik *Sag mal liebst du mich, liebst du mich, oder liebst du mich nicht?* merupakan suatu ungkapan kegelisahan dan pertanyaan kepada kekasihnya tentang perasaannya kepada sang penulis, apakah kekasihnya mencintai sang penulis atau tidak. Frasa *liebst du mich* sengaja diulang agar supaya mengekspresikan harapan sang penulis akan jawaban dari sang kekasih. Pada bagian akhir reff, ditutup dengan *Ganz egal was es ist, ich bin Einsam Ohne Dich* yang berarti sang penulis tidak mpedulikan apakah kekasihnya mencintainya atau tidak, namun sang penulis hanya ingin sang kekasih tau bahwa dirinya kesepian tanpa kehadiran sang kekasih.

3. Bait ke-2

Dalam larik pertama dan kedua sang penulis menceritakan imajinasi dan impiannya bersama sang kekasih. Penulis menggunakan frasa *Prinz und Prinzessin* sebagai gambaran dirinya dan kekasihnya selayaknya suatu pasangan impian. Kemudian dalam ketiga larik berikutnya, sang penulis menjelaskan usaha yang dia lakukan untuk menyembunyikan perasaan yang sesungguhnya dan menggunakan kata *der Maske* sebagai simbol untuk berpura-pura.

4. Bait ke-3

Larik pertama dan kedua mengungkapkan intuisi sang penulis yang merasa bahwa dia dan kekasihnya akan segera mengalami masa bahagia. Kemudian mengekspresikan rasa optimisnya dalam larik ketiga dengan menuliskan *Herz und Verstand und die Liebe wird dich zu mir führen* (hati dan pikiran dan cinta akan membawamu padaku) yang dapat diartikan bahwa mereka berdua ditakdirkan bersama, apapun yang terjadi. Bait ini kemudian disambung dengan potongan dari reff yaitu *Sag mal liebst du mich, liebst du mich, oder liebst du mich nicht? /Ganz egal was es ist, ich bin Einsam Ohne Dich*, yang sekali lagi menekankan bahwa terdapat sedikit kegelisahan dalam diri penulis namun dia tidak mpedulikan hal tersebut. Yang terpenting adalah kekasihnya ini tahu bahwa sang penulis merasa kesepian tanpa kehadirannya.

PEMBAHASAN

Lirik lagu *Einsam Ohne Dich* menggambarkan perasaan penulis melalui berbagai gaya bahasa yang digunakan, di antaranya personifikasi, alegori, hiperbola, sinekdoke, aliterasi, anafora, klimaks, dan innuendo. Dari sekian banyak gaya bahasa yang ada, dua jenis gaya bahasa yang paling dominan adalah alegori dan perulangan (terutama anafora dan aliterasi). Alegori digunakan untuk menggambarkan perasaan penulis dengan membandingkannya dengan keadaan dunia dan lingkungan sekitarnya. Misalnya, penulis menyatakan bahwa dunianya menjadi indah saat dia bersama kekasihnya, tetapi terasa hampa dan kosong ketika mereka terpisah. Penggunaan alegori ini memperlihatkan bagaimana perasaan penulis sangat dipengaruhi oleh keberadaan orang yang dicintainya, di mana kehadiran kekasih memberikan makna dan warna bagi kehidupannya. Selain itu, perulangan yang terlihat jelas dalam bentuk anafora dan aliterasi berfungsi untuk menekankan inti perasaan penulis yang mendalam, terutama rasa kesepian. Pengulangan refrains yang terdapat di setiap akhir bait berfungsi untuk memperkuat emosi yang ingin disampaikan dan memperlihatkan betapa besar kekosongan yang dirasakan penulis setiap kali terpisah dari kekasihnya. Hal ini seolah-olah dunia menjadi tidak berarti tanpa kehadiran sang kekasih.

Lirik lagu ini juga mengandung berbagai tanda semiotik yang memperkaya makna dan menggambarkan perasaan penulis. Tanda-tanda semiotik yang muncul dalam lagu ini mencakup indeks, ikon, dan simbol. Indeks digunakan untuk menunjukkan keadaan atau perasaan yang dialami penulis, serta penyebab dari perasaan tersebut, seperti kesepian yang disebabkan oleh tidak hadirnya kekasih. Simbol, di sisi lain, mewakili suasana hati penulis dan hubungan emosionalnya dengan kekasihnya, misalnya dunia yang indah saat bersama kekasih atau kosong saat terpisah. Ikon, meskipun jarang muncul, digunakan untuk mengarahkan makna pada objek atau konsep yang lebih spesifik, seperti mimpi yang mewakili harapan dan keinginan penulis.

Makna-makna yang terkandung dalam lirik lagu ini mencakup makna konotatif, makna luas, dan makna asosiatif. Makna konotatif terlihat dalam pemilihan kata yang mengandung emosi, seperti kesepian, kegelisahan, dan rasa kehilangan yang mendalam. Makna asosiatif muncul dari perbandingan suasana perasaan penulis dengan hal-hal lain, seperti dunia yang terasa indah atau hampa. Selain itu, lirik lagu ini juga mengandung makna luas yang mengacu pada hubungan cinta dan perasaan sayang yang mendalam yang dirasakan penulis saat bersama kekasihnya. Lagu ini tidak hanya mencerminkan rasa kesepian, tetapi juga kebahagiaan yang besar saat berada dalam pelukan cinta.

Secara keseluruhan, *Einsam Ohne Dich* adalah ungkapan cinta yang sangat dalam, yang tercermin melalui pemilihan kata, simbol, dan pengulangan dalam lirik lagu. Lagu ini dengan jelas menggambarkan bagaimana perasaan kesepian dapat mendominasi perasaan seseorang, namun pada saat yang sama, menunjukkan kedalaman cinta yang kuat ketika berada bersama orang yang dicintai. Penulis lagu ini berhasil menciptakan sebuah karya yang emosional, menggugah pendengar untuk merasakan dan merenungkan pengalaman cinta yang penuh dengan pasang surut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu *Einsam Ohne Dich* merupakan sebuah karya sastra yang menggambarkan perasaan mendalam penulis terhadap kekasihnya, dengan fokus utama pada rasa kesepian yang dirasakan saat terpisah. Melalui analisis gaya bahasa, ditemukan berbagai jenis gaya bahasa seperti personifikasi, alegori, hiperbola, sinekdoke, aliterasi, anafora, klimaks, dan innuendo. Namun, dua gaya bahasa yang paling dominan adalah alegori yang membandingkan perasaan penulis dengan dunia sekitar dan perulangan (anafora dan aliterasi) yang menekankan perasaan kesepian yang mendalam.

Selain itu, dengan pendekatan semiotik, ditemukan tanda-tanda indeks, ikon, dan simbol yang memperkaya makna dalam lirik lagu tersebut. Tanda indeks menggambarkan keadaan atau perasaan penulis, simbol mewakili suasana hati dan hubungan emosional dengan kekasih, sementara ikon mengarahkan pada objek atau konsep yang lebih spesifik, seperti mimpi yang menggambarkan harapan penulis. Makna yang terkandung dalam lirik lagu ini meliputi makna konotatif, asosiatif, dan luas, yang mencerminkan perasaan kehilangan, rindu, dan kebahagiaan yang bergantung pada keberadaan kekasih. Keseluruhan lirik lagu ini memperlihatkan bagaimana perasaan cinta dan kesepian saling berinteraksi, menggambarkan kedalaman emosi yang dialami oleh penulis. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana lirik lagu bisa mengungkapkan perasaan melalui gaya bahasa dan tanda semiotik yang digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Pada penelitian ini peneliti menyatakan bahwa peneliti tidak memiliki konflik dengan pihak-pihak lain yang bersifat merugikan baik secara finansial atau non finansial.

REFERENSI.

- Cahaya, S. I. A., & Sukendro, G. G. (2022). Musik sebagai media komunikasi ekspresi cinta (analisis semiotika lirik lagu "rumah ke rumah" karya Hindia). *Koneksi*, 6(2), 246-254.
- Fitri, F. (2017). Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu "Cerita Tentang Gunung Dan Laut" Karya Payung Teduh. *Jurnal Komunikasi*, 8(3).
- Fitri, F. (2017). *Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu "Cerita Tentang Gunung Dan Laut" Karya Payung Teduh*. Jurnal Komunikasi, 8(3).
- Fitri, F. (2024). Eksplorasi Metafora Cinta dalam Lirik Lagu Pop Indonesia 2024. *Journal of Education and Contemporary Linguistics*, 1(02), 39-49.
- Hasbullah, M. (2020). Hubungan Bahasa, Semiotika Dan Pikiran Dalam Berkomunikasi. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 3(1), 106-124.
- Hikmat, F., Sumarni, A., & Widodo, P. (2017). *Teori Semiotika Dan Analisis Lirik Lagu*. Jurnal Linguistik, 12(3), 115-127.
- Ibrahim, S. (2022). Analisis Struktur Dan Makna Kumpulan Sajak Lagu Pemacu Ombak Karya Sutan Takdir Ali Sjahbana. *Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(2).
- Lendo, S. J., & Samola, N. F. (2022). Exploration Of Character Education Values In Es Ist Alles Eitel Poetry By Andreas Gryphius. *JELLT (Journal of English Language and Literature Teaching)*, 7(1), 109-121.
- Ma'arif, M. S., & Abadih, L. S. (2021). Analisis Diksi dan Gaya Bahasa dalam Album Perdana Andmesh Kamaleng. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 2(01), 41-58.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mumek, T., Rambitan, S., & Mandolang, N. O. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dari 9 Lirik Lagu Peter Maffay. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*.
- Nina, N., Fakhrunnisa, R., & Nurjaman, I. (2022). Nilai Moral Pada Lirik Lagu Runtah Karya Doel Sumbang Pendekatan Struktural-Semantik. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 1261-1268.
- Nugraha, R. P. (2016). Konstruksi nilai-nilai nasionalisme dalam lirik lagu (Analisis semiotika Ferdinand de Saussure pada lirik lagu "bendera"). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 5(3), 290-303.
- Pradopo, R. D. (2012). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik Dan Penerapannya*. Pustaka Pelajar.
- Puspita, D. A. (2023). SIMBOL METAFORA DALAM LIRIK LAGU BTS PADA ALBUM BTS, THE BEST. *JHP 17 (Jurnal Hasil Penelitian)* 8(1).
- Putri, A. A., Astri, N. D., Simanullang, R. S. P., & Tanjung, T. (2020). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Fourtwnty : Kajian Stilistika. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*.
- Rahmasari, A., & Adiyanto, W. (2023). Representasi Kesehatan Mental Dalam Lirik Lagu Secukupnya Karya Hindia (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11764-11777.
- Rustiyanti, S. (2014). Musik internal dan eksternal dalam kesenian Randai. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 15(2), 152-162.
- Setiawati, A. M., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V. A. (2021). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu "Bertaut" Nadin Amizah: Kajian stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 26-37.
- Susilowati, N. L. D., & Qur'ani, A. R. (2021). Analisis Semiotika Pada Lirik Lagu "Firasat" Karya Ziva Magnolya. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 19(4), 212-218.